

Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengobatan Sendiri Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Purwakarta Tahun 2014

¹Rifa Fauzia, ²Titik Respati, ³Eka Nurhayati

^{1,2,3}*Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung,
Jl. Hariangbangga No.20 Bandung 40116*

Abstrak. Pengobatan sendiri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perawatan diri, yang dapat didefinisikan sebagai sumber daya kesehatan masyarakat dalam sistem perawatan kesehatan. *Self medication* biasanya dilakukan untuk penanggulangan secara cepat dan efektif keluhan yang tidak memerlukan konsultasi medis. Pola perilaku masyarakat pada waktu sakit atau mempunyai masalah kesehatan menunjukkan bahwa hampir separuh masyarakat Indonesia (44.14%) jika sakit atau ada anggota keluarga yang sakit masih berusaha untuk mengobati atau mengatasi sendiri sakitnya tersebut. Pengobatan sendiri yang dilakukan masyarakat biasanya merupakan kombinasi antara obat modern dan obat tradisional. Pola penggunaan obat modern tinggi (88.59%), penggunaan obat tradisional juga cukup tinggi (28.12%). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku pengobatan sendiri pada kelompok ibu rumah tangga di Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara diskusi grup terfokus sebanyak 3 kali kepada 11 informan ibu rumah tangga di Kabupaten Purwakarta. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku pengobatan sendiri berasal dari keyakinan dalam melakukan pengobatan sendiri. Keyakinan tentang pengobatan sendiri dipengaruhi oleh pengetahuan masing-masing individu. Pengetahuan yang dimiliki masyarakat berasal dari pengalaman orang lain, iklan, dan penyuluhan yang dilakukan oleh puskesmas. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku pengobatan sendiri adalah kemudahan dalam mendapatkan obat dibanding datang ke pelayanan kesehatan, dan harga yang terjangkau. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang terkait antara faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan pengobatan sendiri dengan keyakinan terhadap pengobatan sendiri.

Kata kunci: Model Kepercayaan Kesehatan, Pengobatan Sendiri, Perilaku

Abstract. *health care system. Self medication is usually taken to be a quick and effective response to complaints that do not require a medical consultation. Patterns of people's behavior when ill or has health problems that almost half of the people of Indonesia (44.14%) if there is pain or sick family members are still trying to treat or cope with the pain itself. Treatment itself is made public is usually a combination between modern medicine and traditional medicine. Patterns of drug use for modern has been high (88.59%), use of traditional medicine is also quite high (28.12%). The purpose of this study was to determine the factors that influence the behavior of self-medication for housewives in Kabupaten Purwakarta. This study used a qualitative research case study method. The data obtained based on the results of focus group discussions 3 times to 11 informants housewife in Kabupaten Purwakarta. Data analysis was performed using interactive model Miles and Huberman. The results showed that the factors that influence the behavior self medication were from the belief in doing the treatment itself. Beliefs about self-medication is influenced by knowledge of each individual. Knowledge of the communities derived from the experience of others, advertising, and counseling conducted by the health centers. Other factors that influence the behavior of self-medication is the ease of getting drugs than come ke pelayanan health, and affordable price.*

The conclusion of this study is that there is a relationship between the related factors that influence a person in making his own treatment with confidence in the treatment itself.

Key word: Health Beliefs Models, self-medication, behavior

A. Pendahuluan

Upaya masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri dikenal dengan istilah *self medication* atau swamedikasi. Pengobatan sendiri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perawatan diri, yang dapat didefinisikan sebagai sumber daya kesehatan masyarakat dalam sistem perawatan kesehatan. *Self medication* biasanya dilakukan untuk penanggulangan secara cepat dan efektif keluhan yang tidak memerlukan konsultasi medis. Keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, cacingan, diare, penyakit kulit, dan lain-lain.¹ Banyak sekali masyarakat yang mengunjungi apotik-apotik maupun ke toko obat untuk melakukan pengobatan sendiri, tetapi kebanyakan masyarakat yang berperilaku melakukan pengobatan sendiri ini menderita penyakit yang ringan.

Keuntungan pengobatan sendiri antara lain yaitu; aman bila digunakan sesuai dengan aturan, efektif menghilangkan keluhan (80% keluhan sakit bersifat *self-limiting*), efisiensi biaya, efisiensi waktu, ikut berperan dalam mengambil keputusan terapi, dan meringankan beban pemerintah dalam keterbatasan jumlah tenaga dan sarana kesehatan di masyarakat.² Pengobatan sendiri umumnya menggunakan obat dari warung di sekitar tempat tinggalnya.³ Kecenderungan melakukan pengobatan sendiri tersebut diperkirakan akan semakin meningkat, sejalan dengan meningkatnya aspek sosioekonomi masyarakat yang menurun dan sistem pendidikan baik melalui jalur formal maupun informal, serta biaya pengobatan yang meningkat.

Pada studi pendahuluan dengan kepala puskesmas diseluruh Kabupaten Purwakarta, perilaku pengobatan sendiri pada masyarakat lebih banyak dilakukan oleh ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga dianggap lebih mengetahui kondisi kesehatan anggota keluarganya. Ibu rumah tangga memiliki kepekaan yang lebih besar dalam melakukan pencarian pengobatan karena kesehatan merupakan kebutuhan yang utama dalam keluarga.⁴ Berdasarkan pemaparan di atas, keadaan tersebut merupakan hal yang penting untuk diteliti, maka peneliti mengambil topik penelitian mengenai “Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengobatan Sendiri Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Purwakarta tahun 2014”.

B. Bahan dan Metode

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang dilakukan sebanyak 3 kali diskusi grup terfokus dimana setiap satu kali diskusi grup terfokus berjumlah 11 informan. Penelitian ini dilakukan untuk menyediakan informasi berupa perilaku pengobatan sendiri pada kelompok ibu rumah tangga di Kabupaten Purwakarta. Studi kasus merupakan penelitian tentang suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi.

Studi kasus ini bertujuan mengembangkan metode kerja yang dianggap paling efisien. Peneliti mengadakan telaah secara mendalam tentang suatu kasus. Kelebihan penelitian kualitatif dengan model studi kasus adalah bersifat luwes dalam hal metode pengumpulan data yang digunakan. Metode yang digunakan dalam studi kasus antara

lain wawancara, observasi, materi *audiovisual*, *focus group discussion*, dan dokumentasi.⁵

C. Hasil

1. Konsep Sehat dan Sakit

Hasil penelitian pada kelompok ibu rumah tangga dengan jumlah narasumber 11 narasumber pergrup didapatkan mengenai pengertian sehat. Sehat adalah sehat secara fisik, rohani, hidup berdasarkan pola hidup bersih dan sehat, mereka yang tidak punya penyakit, dan tidak punya keluhan sehingga mereka merasa ceria, aktifitas yang mereka kerjakan berjalan lancar, dan tidur nyenyak. Hidup sehat sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam keadaan sehat orang yang memiliki pekerjaan dapat mengerjakan tugas dengan baik, anak-anak dapat bermain dengan riang gembira, anak sekolah dapat melaksanakan tugasnya sebagai pelajar dengan baik, dan orang tua dapat mengerjakan tugas mereka sebagai orang tua dengan baik dan benar.

Peran keluarga sangat berpengaruh dalam terwujudnya hidup sehat. Dalam menjaga kesehatan keluarga mereka menerapkan pola perilaku hidup bersih dan sehat kepada keluarga mereka, saling bergotong-royong dalam membersihkan rumah dari debu dan kotoran lainnya, tidak ada keluarga yang merokok didalam rumah, dan makan makanan yang bergizi. Seperti yang dikatakan oleh narasumber berikut :

“Menurut saya sehat itu tidak punya penyakit, tidak punya keluhan, terus gaya hidup berdasarkan perilaku hidup bersih dan sehat pola makannya benar bergizi.” (Ibu 1)

“Diketaui secara fisik rohani dan jasmani itu kegiatan semuanya lancar.” (Ibu 7)

“sehat mah kalau lagi bekerja lancar terus” (Ibu 4)

Konsep sakit menurut narasumber adalah suatu keadaan seseorang yang banyak mengeluh. Keluhan yang dirasakan biasanya badannya terasa lemas, mual, dan pusing sehingga aktifitas tidak berjalan maksimal, nafsu makan menurun sehingga berat badan menurun. Keadaan tersebut mempengaruhi dari perasaan mereka dimana dalam keadaan sehari-hari mereka tidak ceria, tidak bergairah dan murung.

“Aktifitas gak bisa makan gak enak segala gak enak” (Ibu 2)

“Kalau udah sakit teh badan lemes terus nafsu makan berkurang bawaannya males ngapa-ngapain” (Ibu 5)

“Biasanya anak saya suka ngeluhin mual sama pusing, kalau udah gitu the yang asalnya ceria jadi murung.” (Ibu 6)

Sakit yang dirasakan oleh mereka terjadi akibat dari aktifitas berlebihan, stress dan faktor lingkungan. Aktifitas yang berlebihan akan membuat mereka sulit untuk beristirahat, sulit tidur, dan makanpun tidak teratur. Ketika mereka sedang melakukan aktifitas berlebihan maka energi yang dikeluarkan dari tubuh manusia semakin meningkat. Ketika tubuh terus-terusan mengeluarkan energi maka akan menyebabkan tubuh menjadi kelelahan. Jika keadaan tersebut berlarut-larut maka tubuh mengalami penurunan produktifitas dan kualitas. Keadaan tersebut akan mempengaruhi juga terhadap sistem imun mereka. Sistem imun akan menurun menyebabkan agen pathogen seperti bakteri, jamur, zat yang membahayakan tubuh dan lain sebagainya akan menyerang tubuh sehingga respon dari tubuh akan mengeluarkan substansi-substansi tertentu yang akan menyebabkan mereka menjadi sakit.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi timbulnya suatu penyakit contohnya seperti debu, asap, dan zat berbahaya lainnya. Faktor tersebut tidak dapat dihindarkan

karena mereka hidup disekitar daerah pabrik ataupun daerah yang dilewati kendaraan bermotor. Jenis penyakit yang diketahui oleh para narasumber adalah pusing, demam, batuk, mual, kolesterol, hipertensi, dan TBC.

2. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Masyarakat Terhadap Perilaku Pengobatan Sendiri**

Kepercayaan masyarakat terhadap sesuatu timbul akibat oleh adanya beberapa faktor yaitu:

- Faktor Internal yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi akibat adanya penginderaan terhadap objek tertentu. Berdasarkan penelitian ini para narasumber menjelaskan bahwa pengetahuan yang mereka dapat mengenai pengobatan sendiri itu berasal dari pengalaman yang dialami oleh orang lain, penyuluhan yang biasa dilakukan oleh puskesmas, aturan pakai yang tertera pada obatnya dan iklan baik di media elektronik maupun media cetak. Dari informasi tersebut masyarakat dapat memahami, mengerti dan mengetahui apa yang harus dilakukan dalam mengobati dirinya sendiri tanpa perantara dokter. Sehingga ketika mereka sudah merasakan sesuatu yang tidak nyaman pada tubuhnya maka dia akan melakukan pengobatan sendiri. Masyarakat mudah terpengaruh terhadap sesuatu yang dapat menyembuhkan suatu penyakit. Misalnya berdasarkan dari pengalaman orang lain, mereka melihat orang lain dengan sakit yang sama dapat sembuh dengan melakukan pengobatan sendiri. Sehingga masyarakat dapat percaya bahwa ketika mereka sakit maka mereka melakukan pengobatan sendiri.

Sikap merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap yang dilakukan oleh masyarakat adalah ketika mereka ingin melindungi keluarga mereka dari penyakit. Sikap mengambil keputusan dalam melakukan pengobatan sendiri ini timbul secara spontan, karena mereka tidak ingin melihat keluarganya tersiksa akibat penyakit yang dideritanya. Biasanya sikap yang dialami oleh masyarakat yaitu ketika mereka sedang sakit untuk menghilangkan rasa sakit, mereka akan mulai timbul keinginan untuk melakukan pengobatan sendiri. Mereka terlebih dahulu mencari informasi yang akurat mengenai pengobatan yang sesuai dengan penyakitnya baik informasi tersebut didapat dari iklan maupun dari orang lain.

Perilaku merupakan suatu respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dalam perilaku pengobatan sendiri ini masyarakat akan mengambil suatu tindakan ketika mereka sedang sakit. Perilaku pengobatan sendiri terjadi jika seseorang memiliki kebiasaan melakukan pengobatan sendiri. Perilaku ini sangat dipengaruhi dari pengetahuan dan sikap. Ketika seseorang mengetahui apa yang harus dilakukan dalam menangani rasa sakitnya maka dia akan mengambil suatu sikap dan berperilaku dalam pengobatan sendiri untuk mengobati sakitnya.

- Faktor eksternal yang terdiri dari :
 - a. Sosioekonomi.

Pengaruh sosioekonomi pada perilaku pengobatan sendiri ini terjadi akibat faktor pekerjaan dan penghasilan mereka. Peran ibu dalam rumah tangga adalah mengatur nafkah yang diberikan oleh suaminya. Ibu harus benar-benar bisa memberikan kebutuhan kepada keluarganya sesuai yang dibutuhkan. Pada penelitian dalam bertindak untuk menangani suatu penyakit, mereka lebih memilih pengobatan sendiri dibanding langsung ke dokter atau puskesmas dikarenakan biaya yang murah dan mudah di dapat. Mereka tidak perlu membuang waktu mereka untuk pergi ke dokter yang jaraknya

lumayan jauh dari rumah mereka. Berbeda dengan ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan guna untuk menambah penghasilan keluarga. Mereka lebih memilih pengobatan sendiri karena lebih praktis, murah, dan tidak membuang waktu mereka.

Ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan akan lebih sibuk dibanding dengan ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan. Sehingga mereka tidak akan sempat untuk mengantar keluarga atau dirinya sendiri ketika sedang sakit, sedangkan bagi ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan terbiasa melakukan pengobatan sendiri. Menurut mereka dengan melakukan pengobatan sendiri mereka tidak perlu membuang uang untuk membayar transportasi ke puskesmas. Obat yang mereka perlukan jika sakit dengan mudah ditemukan di warung dengan harga yang terjangkau.

“Neng lamun ka dokter mah kedah mayar ongkos ojeg sareng angkot. Ojeg tibumi ka jalan raya teh tos kaanggo sapuluh rebu. Mending meser obat ka warung ngan tilu rebu.” (Ibu 9)

b. Geografis.

Maksud dari geografis disini adalah jarak antara tempat praktek dokter/puskesmas dengan rumah para narasumber. Narasumber mengatakan bahwa jarak antara warung atau apotik lebih dekat dibanding dengan tempat praktek dokter, sehingga masyarakat lebih memilih melakukan pengobatan sendiri. Jarak sangat berperan penting dalam pengobatan sendiri, karena ketika seseorang merasa dirinya sangat sakit dan membutuhkan pengobatan mereka akan memilih pengobatan yang berjarak dekat terlebih dahulu. Agar sakitnya dapat hilang dengan cepat, dibanding dengan pergi ke dokter yang jaraknya sangat jauh.

“itu kalo misal ke dokter umum agak jauh didepan ada apotik, ya ke apotik dulu” (Ibu 1)

“Tetangga saya mah suka kasih tau saya mesti pake obat apa kalau lagi sakit.” (ibu 8)

c. Sosial budaya

Perilaku pengobatan sendiri yang dilakukan masyarakat berdasarkan atas pengalaman nenek moyang mereka yang telah turun temurun berhasil menangani sakit. Mereka yakin dengan pengalaman tersebut bahwa sakit yang dialami dapat teratasi dengan tanpa perantara dokter. Masyarakat disana lebih menganut kepercayaan dari nenek moyang mereka, jadi apa yang mereka lakukan itu awalnya dari nenek moyang mereka. Seperti yang dikatakan oleh narasumber,

“Kalau obat herbal taunya dari orang tua turun temurun dari nenek moyang” (Ibu 11)

“Kalau anak sakit saya suruh istirahatkan, kemudian kalau panas saya kasih minum monje.” (Ibu 5)

“Iya pernah kalau sakit ringan ngobatin sendiri . Antalgin” (Ibu 5)

Para narasumber ibu rumah tangga ini mengenal berbagai macam-macam obat yang dapat digunakan untuk pengobatan sendiri. Informasi tersebut biasanya diperoleh dari televisi seperti iklan, tetangga, keluarga, penyuluhan, dan kemasan obat. Seperti yang dikatakan oleh salah satu narasumber,

“Dari temen. Temen biasa kalau sakit ini apa. ya saya mah dari tivi atau kaya iklan” (ibu 7)

3. Keyakinan Masyarakat Terhadap Pengobatan Sendiri

Setiap seseorang memiliki keyakinan dalam melakukan tindakan. Pada penelitian ini, keyakinan yang dimiliki dari masyarakat untuk melakukan pengobatan sendiri terdiri dari 5 keyakinan, yaitu :

1. Keyakinan bahwa tubuh mereka rentan terhadap penyakit (*Perceived susceptibility*).

Ketika mereka merasakan bahwa tubuh mereka rentan terhadap penyakit maka tindakan yang dilakukan untuk menjaga kesehatannya adalah dengan melakukan pengobatan sendiri.

2. Keyakinan akan keparahan suatu penyakit. (*Perceived severity*)
3. Keyakinan bahwa terdapat keuntungan atau manfaat melakukan pengobatan terutama untuk mengurangi kerentanan dan keparahan suatu penyakit. (*Perceived benefit*).

Pada penelitian ini masyarakat merasa yakin untuk melakukan pengobatan sendiri jika mereka merasakan bahwa obat yang mereka minum dapat mengurangi rasa sakit yang dialami oleh mereka tanpa menunggu waktu yang cukup lama. Ketika mereka sudah yakin bahwa terdapat keuntungan atau manfaat maka pengobatan sendiri akan dilakukan untuk menjaga kesehatan ataupun mengurangi rasa sakit yang dialaminya.

4. Keyakinan bahwa manfaat yang diterima akibat suatu pengobatan jauh lebih berharga daripada hambatan-hambatan yang menghalanginya. (*Perceived barriers*)

Berdasarkan penelitian mereka merasa yakin dengan melakukan pengobatan sendiri sakit yang dirasakan cepat hilang dan mereka dapat melakukan aktifitas kembali tanpa merasakan rasa sakit. Melakukan pengobatan sendiri tidak akan mengganggu aktifitas mereka dalam mencari nafkah dan tidak perlu menghabiskan uang mereka untuk pengobatan ke pelayanan kesehatan..

5. Faktor-faktor paparan yang mempengaruhi dilakukannya suatu tindakan, misalnya iklan di televisi, informasi dari internet ataupun pengaruh dari orang terdekat. (*Cues action*)

Informan melakukan pengobatan sendiri ketika mereka mendapatkan saran dari orang disekitar mereka yang mengalami sakit yang serupa, selain itu mereka juga mengetahui obat yang diperlukan dari iklan yang ada di televisi.

Kelima keyakinan tersebut berpengaruh terhadap perilaku pengobatan sendiri yang dilakukan masyarakat. Ketika masyarakat merasa yakin bahwa tubuhnya rentan terhadap penyakit pasti masyarakat tersebut akan melakukan suatu tindakan dalam menangani penyakitnya. Apalagi ketika masyarakat merasa yakin terhadap keuntungan dan manfaat dalam melakukan pengobatan sendiri maka mereka akan melakukannya.

“Sakit kerasa mah langsung beli obat ke warung, daripada didiemin makin sakit terus saya gak bisa ngurus anak mah mending minum obat langsung..” (Ibu 4)

“Abdi mah sok sakit-sakitan jadi tiap sakitnya timbul langsung weh minum obat.” (Ibu 9)

“Tau obatnya kalau gak dari tetangga dari iklan neng, tetangga kan ada yang sakitnya sama terus dia minum obat. Pas minum obat sakitnya sembuh.” (Ibu 10)

4. Pengobatan Sendiri

Pengobatan sendiri merupakan penggunaan obat oleh masyarakat untuk tujuan mengobati sakit tanpa resep/nasihat tenaga medis.¹¹ Pengobatan sendiri merupakan

bagian dari perawatan diri yang termasuk dalam sumber daya kesehatan masyarakat terutama sistem perawatan kesehatan. Pengobatan seharusnya dilakukan dengan menggunakan resep dari dokter, sehingga kualitas derajat kesehatan akan semakin lebih baik.

Menurut penelitian L S Lewin et al bahwa pengobatan sendiri adalah hampir universal diantara pasien. Sekitar 75% atau lebih dari perawatan kesehatan yang dilakukan tanpa intervensi profesional. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan narasumber yaitu melakukan pengobatan sendiri yang kebanyakan menggunakan obat tanpa resep dokter atau beli obat ke apotik.⁷

Pengobatan sendiri menurut masyarakat adalah suatu tindakan dan upaya yang dilakukan masyarakat dalam menjaga kesehatan sendiri dan merupakan cara yang mudah, murah, dan praktis untuk mengatasi gejala yang masih ringan yang dilakukan berdasarkan inisiatif sendiri. Upaya dalam pengobatan sendiri ini dapat berupa pengobatan dengan obat modern ataupun obat tradisional seperti herbal. Para masyarakat mengetahui herbal tersebut dari keluarganya dan teman. Pengobatan sendiri menjadi pilihan utama dalam menangani rasa sakit oleh masyarakat dikarenakan dari obat yang mudah didapat, biaya lebih murah, tempat membeli obat tidak jauh dari rumah, dan praktis.

Pengobatan sendiri yang dilakukan para narasumber ibu rumah tangga ini bersifat sementara, yaitu sebelum berobat ke puskesmas. Obat yang biasa digunakan oleh para narasumber adalah parasetamol, mixagrip atau panadol, dan promag. Penggunaan obat ini mereka lakukan hanya ketika gejala timbul saja, tapi ketika gejala sudah tidak lagi dirasakan obat yang digunakan dihentikan. Masyarakat tidak perlu merasa khawatir dalam penggunaan obat, karena saat ini masyarakat dapat melihat aturan pakai obat. Jika tidak terdapat aturan pakainya masyarakat dapat mengetahuinya dari pengalaman orang yang pernah mengalami sakit yang sama dan penggunaan obat yang sama.

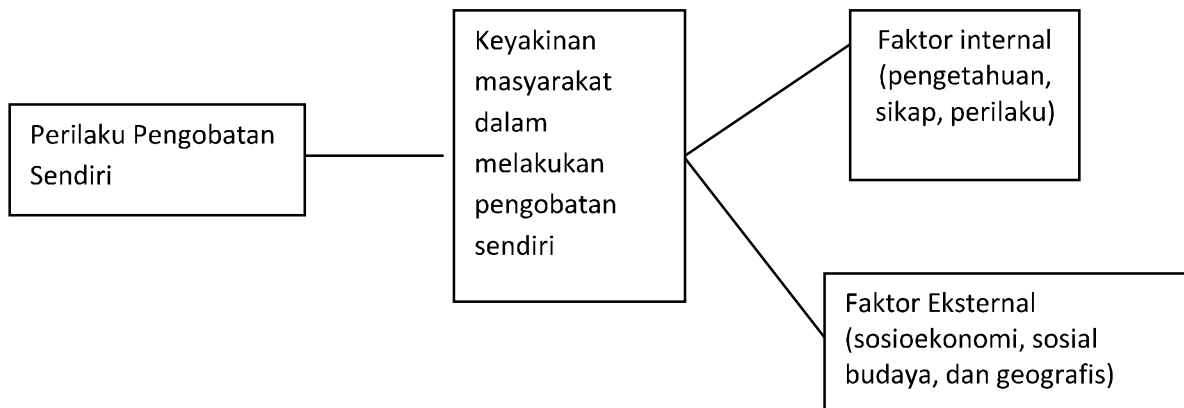
“Sakit ringan ringan aja, yaa paling linu pinggang, kaki. Panadol yang gitu.” (Ibu 4)

“Waktu lebih mudah, hemat biaya, tidak cape.” (Ibu 3)

Dalam melakukan pengobatan sendiri masyarakat tidak memiliki hambatan dalam mendapatkan obat. Obat yang dibutuhkan masyarakat dapat di temui di warung. Bahkan di apotik saat ini pembelian obat dapat dilakukan tanpa menggunakan resep dokter, hanya dengan menunjukan kemasan obat yang pernah diminum sebelumnya.

“Paramex jantung berdebar. Jadi saya jarang kasih paramex. Biarin sembuh sendiri.” (Ibu 11).

Berdasarkan hasil penelitian ini peta konsep yang dapat di tampilkan seperti :



D. Pembahasan

Berdasarkan teori model kepercayaan kesehatan (*Health Belief Models*) dengan konsep penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang sangat jauh. Konsep penelitian ini perilaku pengobatan sendiri timbul ketika masyarakat memiliki keyakinan bahwa mereka rentan terhadap penyakit dan mereka yakin jika penyakit yang dialami semakin parah. Sehingga mereka mulai mencari tahu mengenai bagaimana cara mereka mendapatkan obat ketika mereka sakit, bagaimana mereka menggunakan obat untuk meredakan penyakitnya, dan biaya dalam melakukan pengobatan sendiri.

Sikap yang akan diambil ketika mereka dalam kondisi tubuh yang tidak baik, dan perilaku bagaimana mereka harus menangani penyakit yang dialami mereka. Pengetahuan yang mereka dapat biasanya berasal dari kata nenek moyang mereka, iklan dari media elektronik maupun media cetak, dan berdasarkan pengalaman yang dialami orang lain. Dimana mereka sakit mereka mencari tahu apa yang harus dilakukan dalam menangani penyakitnya tersebut mulai tempat pembelian obat, harga obat, dan cara penggunaan obat.

Dalam penelitian ini pengetahuan yang dimiliki masyarakat dalam melakukan pengobatan sendiri tidak sesuai dengan anjuran atau aturan yang tepat dalam menggunakan obat. Mereka hanya menggunakan obat ketika rasa sakit timbul, namun ketika rasa sakit tersebut mulai hilang mereka tidak menggunakan obat tersebut. Padahal tidak semua obat itu digunakan hanya ketika rasa sakit muncul. Selain itu dalam melakukan tindakan pengobatan sendiri mereka memiliki kepercayaan bahwa mereka rentan terhadap penyakit, terdapat keuntungan dan manfaat dalam melakukan pengobatan sendiri, keyakinan dalam keparahan penyakitnya, keyakinan terhadap manfaat dalam melakukan pengobatan sendiri.

Sehingga dengan kepercayaan tersebut akan membuat masyarakat bertindak untuk menjaga kesehatan mereka dengan melakukan pengobatan sendiri berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Tindakan dalam melakukan pengobatan sendiri ini tidak akan muncul tanpa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dimana faktor yang mempengaruhi adalah faktor internal yang berasal dari diri mereka sendiri untuk mencari tahu mengenai apa yang harus dilakukan dalam menjaga kesehatannya.

Faktor eksternal yang berasal dari luar diri mereka sendiri, seperti dari orang lain yang akan mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan untuk menjaga kesehatannya serta dari media elektronik berupa iklan di televisi ataupun media cetak seperti buku.

Pada saat mereka memiliki keyakinan bahwa mereka rentan terhadap penyakit dan mereka yakin bahwa sakit yang dialami semakin parah maka mereka akan melakukan pengobatan sendiri. Selain itu dalam melakukan pengobatan sendiri akan terjadi jika mereka sudah yakin mengenai manfaat dan keuntungan dari pengobatan sendiri dan yakin bahwa dengan melakukan pengobatan sendiri akan benar-benar sembuh.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku pengobatan sendiri berasal dari pengetahuan, sikap, perilaku, sosioekonomi, sosialbudaya, dan geografis.

Daftar Pustaka

Supardi S. Notosiswoyo M. Pengobatan Sendiri Sakit Kepala, Demam, Batuk, dan Pilek pada Masyarakat di Desa Ciwalen Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur Jawa Barat, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan DepkesRI. Available from : <http://jurnal.farmasa.ui.ac.id/pdf/2005/vo2n03/sudibyo0203%5B1%5D.pdf>
 accessed :2014 Maret 01 20.05 WIB

Noah Lars. Treat Yourself: Is Self Medication The Prescription For What Ails American Health Care?. Harvard Journal of Law & Technology: volume 19, Number 2 Spring 2006.

Supardi. Sudibyo. Dkk. Laporan Penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Obat dan Obat Tradisional dalam Pengobatan Sendiri di Pedasan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Farmasi. Badan Litbangkes. Jakarta: 1997

Purwakarta BK. Profil Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2012

Friedman, M.M., Bowden, V.R., Jones, E.G. Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset Teori dan Praktek. Jakarta: EGC;2005

IMERS, B. K. (2008) Models of Individual Behavior. IN GLANZ, K., RIMERS, B. K. & VISWANATH, K. (Eds.) *Health Behavior and Health Education*. San Francisco, Josey-Bass Wiley Printed.

L S Lewin et al. The Story Of Self-Care And Self-Medication, World Self Medication Industry. 1970-2010 [online] Available From: http://www.wsmi.org/pdf/storyofselfcare_bdpape.pdf Accessed 13 Agustus 2014.